

**SOSIALISASI BUDAYA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DESA
CANDI GUNA MELOKALKAN DAN MENCAPAI SDG'S (SUSTAINABLE
DEVELOPMENTS GOALS)**

Penulis

Nisia Nur Dwi Agusta

Dian Annisa Nur Ridha

Suharyo

Kesawa Dimas Kurniawan

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang,

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

E-mail: nisiaagusta@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengimplementasikan prinsip-prinsip SDG dan SDG Desa, terutama terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengabdian masyarakat ini sekaligus sebagai pemantik kesadaran dan pengembangan masyarakat terkait hidup bersih dan sehat untuk kemaslahatan dan peningkatan taraf penghidupan masyarakat di Desa Candi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah metode sosialisasi, dengan metode ini tim pengabdian dapat mengetahui sejauh mana pemahaman warga terkait budaya perilaku hidup bersih dan sehat, SDG's, dan SDG Desa serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi. Hasil dari sosialisasi ini ialah partisipan belum banyak sadar bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu bagian dari SDG's dan SDG Desa nomor 3. Masyarakat Desa Candi masih memiliki kendala untuk membebaskan lingkungan Desa Candi dari asap rokok sepenuhnya.

Kata kunci: SDG's, SDG Desa, sosialisasi, budaya, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

ABSTRACT

This community service activity aims to implement the SDG's and SDG Desa principles, especially those related to clean and healthy living behavior (PHBS). This community engagement is also a trigger for awareness and community development related to clean and healthy living for the benefit and increasing the standard of living of Candi Village people. The method used in this community service is the socialization method; through this method, the service team can determine the extent to which residents understand the culture of clean and healthy living (PHBS), SDGs, and Village SDGs and the obstacles they face. The result of this socialization is that only a few participants know that clean and healthy living behavior (PHBS) is a part of SDG's and SDG Desa point number 3. Candi Village people still have problems fighting the cigarette smoke in the Candi Village's environment.

Keywords: SDG's, SDG Desa, socialization, culture, the clean and healthy living behavior (PHBS)

1. PENDAHULUAN

Desa Candi adalah sebuah desa di kecamatan Bandungan, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Jarak desa ini dari ibu kota kecamatan adalah sekitar 2 km. Desa Candi memiliki sebuah tempat wisata andalan Kabupaten Semarang, yaitu Candi Gedong Songo. Desa Candi adalah desa yang memiliki potensi yang luar biasa, khususnya dalam bidang kebudayaan, dan ekonomi. Sejak tahun 2021, Desa Candi terpilih menjadi desa percontohan untuk Program Pemajuan Kebudayaan Desa dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), selain itu, di dalam wilayah administratif Desa Candi, berdiri pula Kompleks Candi Gedong Songo. Dari aspek ekonomi, Desa Candi merupakan wilayah yang memiliki potensi pengembangan pariwisata dengan adanya beberapa Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Sekitaran Gunung Ungaran, serta komoditas lokal, berupa anyaman rotan, dan banyak potensi lainnya.

Potensi pengembangan pariwisata ini lebih menarik dan baik bila didukung dengan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat guna pemeliharaan lingkungan hidup yang asri. Lingkungan pariwisata yang asri dan sehat tentu akan mengundang lebih banyak parawisatawan datang sehingga meningkat taraf ekonomi warga Desa Candi. Namun, kesadaran perilaku pemeliharaan lingkungan hidup yang bersih dan sehat sangat perlu diterapkan dari akar atau dimulai dari anggota kelompok terkecil di masyarakat yaitu keluarga atau rumah tangga.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran semua anggota keluarga dan masyarakat, sehingga keluarga dan masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat (Pusat Promkes Depkes RI, 2009). PHBS adalah sebuah

rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Menerapkan PHBS di rumah tangga tentu akan menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan. Manfaat PHBS di rumah tangga antara lain, setiap anggota keluarga mampu meningkatkan kesejahteraan dan tidak mudah terkena penyakit, rumah tangga yang sehat mampu meningkatkan produktivitas anggota rumah tangga dan manfaat PHBS rumah tangga selanjutnya adalah anggota keluarga terbiasa untuk menerapkan pola hidup sehat dan anak dapat tumbuh sehat dan tercukupi gizi.

Kesadaran akan hidup bersih dan sehat selain membawa manfaat pada diri sendiri, juga membawa manfaat pada lingkungan yang lebih luas, khususnya desa wisata Candi di mana memiliki banyak obyek wisata. Hal tersebut membawa dampak positif akan kemajuan ekonomi desa wisata Candi.

PHBS ini masuk menjadi bagian dari salah satu indikator 17 poin SDG yaitu poin 3 yang bertujuan menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. SDG (*Sustainable Development Goals*) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang merupakan rencana aksi global didasarkan pada hak asasi manusia dan kesetaraan guna mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

SDGs sendiri menjadi konsep pembangunan berkelanjutan bangsa-bangsa yang menjadi anggota PBB, termasuk Indonesia, sampai 2030. SDGs ini

menggantikan MDGs (Millenium Development Goals) yang telah berakhir pada 2015. Agar SDG tidak hanya berhenti pada lapisan makro atau nasional saja, maka pemerintah membentuk SDG Desa, sehingga tujuan pembangunan berkelanjutan dapat menysasar hingga ke akar rumput masyarakat. Menurut hemat penulis, desa sebagai lembaga yang sangat memiliki peran dalam mewujudkan tercapainya SDG's. SDG Desa memiliki 18 poin indikator yang mana poin 1 sampai 17 sama persis dengan poin SDG, hanya saja poin 18 memiliki sasaran kelembagaan desa yang dinamis dan adaptif.

Perilaku hidup bersih dan sehat yang dimulai dari akar atau lingkup terkecil masyarakat seperti keluarga atau rumah tangga dilihat sebagai langkah kecil namun berdampak besar pada tercapainya SDG's. Secara tidak langsung dapat memajukan kesejahteraan dan kemajuan desa wisata Candi, karena menurut penulis dengan terciptanya lingkungan yang bersih dan asri tentu saja akan membawa kenyamanan bagi warga desa Candi itu sendiri maupun turis yang berkunjung.

Tujuan diselenggarakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat.
- b. Mengoptimalisasi potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.
- c. Mengimplementasikan prinsip-prinsip SDG dan SDG Desa, terutama terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

- d. Memantik kesadaran dan pengembangan masyarakat terkait hidup bersih dan sehat untuk kemaslahatan dan peningkatan taraf penghidupan masyarakat di Desa Candi.

2. METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini menysasar anggota atau pihak yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Khususnya ialah ibu-ibu PKK dari masing-masing dusun yang ada di Desa Candi. Menurut penulis ibu-ibu PKK ialah salah satu agen penggerak terpenting dalam lingkup terkecil di masyarakat di mana dapat menyukseskan tercapainya SDG's.

Pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi kepada ibu-ibu PKK dari masing-masing dusun yang ada di Desa Candi. Metode sosialisasi dipilih oleh penulis karena dengan metode ini penulis dan tim pengabdian dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu-ibu PKK terkait PHBS yang menjadi salah satu bagian dari SDG's dan SDG Desa.

Sosialisasi ini dilakukan di Balai Desa Candi di hari Sabtu, tanggal 29 Oktober 2020 jam 09.00 – 12.00 WIB. Sosialisasi budaya hidup bersih dan sehat guna mencapai SDG's ini memberikan kesempatan penulis dan tim pengabdian untuk saling bertukar ide, ilmu, dan pengetahuan hingga membantu proses internalisasi kepada ibu-ibu PKK Desa Candi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang menjadi salah satu poin untuk menyukseskan SDG's.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya terbentuk bukan dengan sendirinya terdapat beberapa faktor pendorong sebuah terbentuknya sebuah budaya di masyarakat. Menurut Selo Sumardjan ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya budaya yaitu: faktor dorongan naluri, indrawi, akal, dan religi.

Dorongan naluri ialah dorongan yang timbul bersumber dari naluri, semata-mata berdasarkan naluri, seperti bayi yang menangis karena kelaparan. Dorongan indrawi timbul disebabkan oleh rangsangan yang dirasakan oleh manusia melalui panca inderanya (penglihatan, pendengaran, pengecap dan peraba), sebagai contoh saat mengamati sebuah pemandangan, akhirnya seseorang bisa menghasilkan lukisan-lukisan yang pemandangan yang indah. Melalui panca indera seseorang dapat menghasilkan budaya.

Berikutnya adalah dorongan akal di mana bersumber dari kemampuan manusia yang dapat memanfaatkan akal dan pikiran untuk kemudahan hidup diri sendiri maupun orang lain. Sebagai contoh untuk memudahkan menggambar sebuah lingkaran, diciptakanlah jangka. Terakhir ialah dorongan religi yang mana bersumber dari kepercayaan atau dorongan rohani. Misalnya, karena kepercayaan, manusia akhirnya melahirkan tradisi atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan kegiatan keagamaan, seperti ritual pemakaman yang diiringi oleh doa-doa atau tradisi sejenis.

Saat sosialisasi penulis benar-benar menjelaskan keterkaitan budaya terhadap suksesnya PHBS sehingga dapat mewujudkan SDG's dan SDG Desa yang mana merupakan tujuan dari pengabdian masyarakat ini.

Dorongan akal yang penulis tekankan agar seluruh warga terutama ibu-ibu PKK Desa Candi memiliki satu suara untuk melanggengkan perilaku hidup bersih dan

sehat. Memanfaatkan akal agar mempermudah kehidupan diri sendiri maupun orang lain, dengan terus menganggungya perilaku hidup bersih dan sehat tentu saja akan membawa dampak positif akan kemajuan kesejahteraan dan khalayak umum desa Candi di mana memiliki potensi besar sebagai desa percontohan program pemajuan kebudayaan desa dari Kemenristek.



Gambar 1. Pamflet Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.



Gambar 2. Pamflet tentang SDG's atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Kedua pamphlet di atas kami bagikan kepada para hadirin dalam sosialisasi agar

nanti dapat disosialisasikan kepada warga desa candi seluruhnya. Ibu-ibu PKK memiliki peran sangat penting sebagai agen perubahan yang dapat mengawasi berjalannya internalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang merupakan salah satu bagian dari SDG's.

Saat pemaparan materi tim pengabdian memaparkan 17 poin SDG's dan 18 poin SDG Desa. Hal ini dilakukan karena belum semua partisipan memahami apa itu SDG's dan SDG Desa, dan menjelaskan bahwa PHBS juga merupakan bagian dari SDG's menurut wewenang pemerintah.

Saat memaparkan materi SDG Desa, tim juga sangat menekankan poin 18 yang menunjukkan agar mewujudkan kelembagaan desa yang dinamis dan menciptakan budaya desa yang adaptif. Setiap poin-poin SDG's dan SDG Desa saling memiliki keterkaitan di mana memiliki tujuan untuk kesejahteraan manusia di seluruh dunia tanpa ada yang tertinggal.

Melalui tema sosialisasi ini diharapkan warga semakin memiliki wawasan akan adanya agenda-agenda dunia di mana membutuhkan peran dari warga terkecil termasuk warga desa agar tujuan dunia tersebut tercapai.



Gambar 3. Penyampaian materi.

Setelah pemaparan materi selesai, diadakan sesi tanya jawab dengan para partisipan terkait tema sosialisasi yang sudah dipaparkan. Saat tanya jawab banyak partisipan belum begitu memahami dan mengetahui SDG's dan SDG Desa. Selain itu, ada satu partisipan yang menanyakan bagaimana mengantisipasi lingkungan dari bebas rokok. Menurut partisipan hal tersebut yang menghambat suksesnya tercapainya PHBS.

Tim pengabdian memberikan saran kepada partisipan agar membuat banner di daerah lokasi sekitar yang menunjukkan larangan merokok di depan umum. Tim pengabdian juga memberikan saran agar warga memiliki consensus yang kuat untuk memerangi asap rokok di tempat umum.



Gambar 4. Sesi tanya jawab

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari sosialisasi budaya perilaku hidup bersih dan sehat guna melokalkan dan mencapai SDG's, ibu-ibu PKK Desa Candi sudah cukup baik mensosialisasikan dan menerapkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan tempat tinggal. Namun, untuk lingkungan yang seratus persen bebas asap rokok masih menjadi kendala. Ibu-ibu PKK awalnya belum sepenuhnya memahami bahwa PHBS erat kaitannya dengan SDG's dan SDG Desa sehingga

setelah sosialisasi ibu-ibu PKK memperoleh pengetahuan baru terkait hal tersebut.

Ibu-ibu PKK memahami dengan baik poin-poin SDG's dan SDG Desa serta memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mensosialisasikan kembali ke para warga desa terkait poin-poin capaian SDG's dan SDG Desa. Makin melokalnya pengetahuan warga SDG's serta SDG Desa, memantik kesadaran dan pengembangan masyarakat terkait budaya hidup bersih dan sehat untuk kemaslahatan dan peningkatan taraf penghidupan masyarakat di Desa Candi sebagai desa precontohan Program Pemajuan Kebudayaan Desa dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Candi yang telah memberikan ijin dan dukungan kepada kami untuk melakukan pengabdian di Desa Candi. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Penggerak ibu-ibu PKK Desa Candi dan ibu-ibu PKK dari masing-masing Dusun Desa Candi Gedongsongo, Kabupaten Semarang yang telah berkenan hadir berpartisipasi aktif dan memberikan sambutan yang begitu hangat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat. (1979) Pengantar Ilmu Antropologi. Aksara Baru: Jakarta
Nurmansyah, Gunsu dkk. (2019). Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengetahui Antropologi. Aura Publisher: Lampung.

Nugraheni, Laras Prastiti, Rasha. (2021). Penyuluhan Sanitasi Higiene dan PHBS Pada Masyarakat Kawasan Candi Batujaya, sebagai Dasar Membangun Desa Wisata Yang Lebih Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Teknik*. Vol. 01 No. 01. Hal. 22-23.

Kurniawati, Kiki dkk. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*. Vol. 3 No. 1. Hal. 58-65.